



**UMSURA**

Universitas Muhammadiyah Surabaya

## **ARTIKEL**

**ANALISIS IMPLEMENTASI MODEL PBL (PROBLEM BASED LEARNING) BERBANTUAN MEDIA WORD WALL DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS**

**MUHAMMAD RIZQI WIBISONO**

**NIM. 20221115073**

**DOSEN PEMBIMBING**

**Dr. Fajar Setiawan, S.Pd., M.Pd.**

**Dr. Badruli Martati., SH., MA., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS PENDIDIKAN KOMUNIKASI DAN SAINS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA  
2026**



**ANALISIS IMPLEMENTASI MODEL PBL (PROBLEM  
BASED LEARNING) BERBANTUAN MEDIA WORD  
WALL DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN  
BERPIKIR KRITIS**

**ARTIKEL**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**Muhammad Rizqi Wibisono  
NIM 20221115073**

**Dosen Pembimbing  
Dr Fajar Setiawan, S.Pd., M.Pd.  
Dr. Badruli Martati., SH., MA., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS PENDIDIKAN KOMUNIKASI DAN SAINS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA  
2026**



## HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### **Motto**

*“kerja keras dan usaha akan melampaui bakat”*

### **Persembahan**

Ku persembahkan semua ini untuk kedua orang tua, kedua adik, dan teman teman yang selalu mendukung dan memberi semangat. Terimakasih yang sebesar besarnya karena dukungan kalian skripsi ini dapat terselesaikan.

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Artikel yang ditulis oleh Muhammad Rizqi Wibisono NIM 20221115073 dengan judul “Analisis Implementasi Model PBL Berbantuan Media Word Wall Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis” ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan pada 3 Februari 2026.

Dosen Pembimbing

Tanda Tangan Tanggal

I. Dr. Fajar Setiawan, S.Pd., M.Pd.



11-05-2024

II. Dr. Badruli Martati., SH., MA., M.Pd..



15-05-2024

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Lilik Binti Mirnawati, S.Pd.I., M.Pd.


## LEMBAR PENGESAHAN UJIAN

Artikel ini yang ditulis oleh Muhammad Rizqi Wibisono telah diuji dan dinyatakan sah oleh Panitia Ujian Tingkat Sarjana (S1) Fakultas Pendidikan, Komunikasi, dan Sains Universitas Muhammadiyah Surabaya sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada tanggal 3 Februari 2026.


### Dosen Penguji

### Tanda Tangan Tanggal

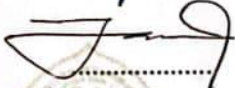
I. Holy Ichda wahyuni, S.Pd., M.Si.

  
..... 18-05-2026

II Dr Deni Adi Putra, SPd., M.Pd

  
..... 19-05-2026

III. Dr Fajar Setiawan, S.Pd., M.Pd.

  
..... 20-05-2026

Mengetahui  
Dekan Fakultas Pendidikan, Komunikasi dan Sains  
Universitas Muhammadiyah Surabaya,

  
Achmad Hidayatullah, S.Pd., M.Pd., Ph.D.


## PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rizqi Wibisono  
NIM : 20221115073  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Fakultas Pendidikan, Komunikasi dan Sains

Menyatakan bahwa artikel yang saya tulis ini benar-benar tulisan karya sendiri, bukan hasil plagiasi, baik sebagian maupun keseluruhan. Bila dikemudian hari terbukti hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Surabaya, 20 Januari 2026  
Yang membuat pernyataan



METERAI  
TEMPEL  
FEA8BANX383465890

Muhammad Rizqi  
Wibisono)

## ABSTRAK

Muhammad Rizqi Wibisono. 2026. Analisis Implementasi Model Pbl Berbantuan Media Word Wall Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. Artikel, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surabaya. Pembimbing I: Dr. Fajar Setiawan, S.Pd., M.Pd., Pembimbing II: Dr. Badruli Martati., SH., MA., M.Pd.

Penelitian ini menganalisis implementasi model Problem-Based Learning (PBL) berbantuan media word wall untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas 4 SD pada mata pelajaran IPAS materi "Tempat Tinggal Ku", dengan integrasi aspek kognitif seperti klarifikasi dasar, pembangunan pengetahuan dasar, inferensi, klarifikasi lanjutan, serta strategi dan taktik. Menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi selama lima sintaks PBL dan wawancara mendalam dengan guru serta siswa, hasil menunjukkan siswa berhasil mengidentifikasi konsep dasar tempat tinggal via word wall, membangun pengetahuan melalui diskusi kelompok, membuat inferensi logis dari data, mengklarifikasi pemahaman secara mendalam, serta menerapkan strategi kognitif efektif dikonfirmasi oleh wawancara yang mengungkap peningkatan refleksi dan kolaborasi. Kesimpulannya, model ini efektif mengembangkan berpikir kritis secara menyeluruh, dengan rekomendasi pengembangan instrumen evaluasi lebih komprehensif dan penerapan pada materi lain.

**Kata kunci:** pbl, berpikir kritis, word wall

## **ABSTRACT**

Muhammad Rizqi Wibisono. 2026. Analysis of the Implementation of the PBL Model Assisted by Word Wall Media in Improving Critical Thinking Skills. Article, Primary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Surabaya. Advisor I: Dr. Fajar Setiawan, S.Pd., M.Pd., Advisor II: Dr. Badruli Martati, SH., MA., M.Pd.

This study analyzes the implementation of a Problem-Based Learning (PBL) model assisted by word walls to develop critical thinking skills in fourth-grade elementary school students in the science subject “My Residence,” integrating cognitive aspects such as basic clarification, building basic knowledge, inference, further clarification, and strategies and tactics. Using a qualitative approach through observations of five PBL sessions and in-depth interviews with teachers and students, the results showed that students successfully identified the basic concept of residence via the word wall, constructed knowledge through group discussions, made logical inferences from data, clarified understanding in depth, and applied effective cognitive strategies, confirmed by interviews that revealed increased reflection and collaboration. In conclusion, this model effectively develops critical thinking holistically, with recommendations for the development of more comprehensive evaluation instruments and application to other materials.

**Keywords:** pbl, critical thinking, word wall

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala, atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan waktu yang tepat. Artikel berjudul Penguatan Keterampilan Berfikir Kritis Peserta Didik Dalam Model Pembelajaran (PBL) Berbantuan Word Wall Disekolah Dasar disusun dalam rangka memenuhi syarat kelulusan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Penyelesaian artikel ini, penulis ucapan terima kasih atas bantuan dan dukungan dari banyak pihak, khususnya kepada:

1. Dr. Mundakir, S. Kep., Ns., M. Kep. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Surabaya.
2. Achmad Hidayatullah, S.Pd., M.Pd., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
3. Lilik Binti Mirnawati, S.Pd.I., M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Dr Fajar Setiawan, S.Pd., M.Pd.. selaku Dosen Pembimbing I.
5. Dr. Badruli Martati., SH., MA., M.Pd.selaku Dosen Pembimbing II.
6. Bapak/ Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surabaya.
7. Kedua orang tua saya yang telah memberi semangat dan doa agar bisa menyelesaikan tugas akhir ini dan seluruh bantuannya
8. Kedua adik saya yang telah memberikan semangat untuk tugas akhir cepat selesai
9. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surabaya.
10. PO2S yang telah menemani saya saat saya terpuruk untuk mengerjakan penelitian ini
11. semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga dengan adanya artikel ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan memberi inspirasi bagi yang membutuhkan.

Surabaya, 30 januari 2026

Muhammad Rizqi  
Wibisono  
NIM.20221115073

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN .....	iv
PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIASI .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
PENDAHULUAN .....	2
METODE .....	8
HASIL DAN PEMBAHASAN .....	10
KESIMPULAN DAN SARAN .....	15
DAFTAR PUSTAKA .....	16



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1

**Gambar 1 tahapan miles and huberman** Gambar 1 10

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Konsultasi TA.....	19
Lampiran 2 Surat Penelitian .....	20
Lampiran 3 Lembar Obsevasi.....	21
Lampiran 4 Lembar Wawancara Guru.....	23
Lampiran 5 Lembar Wawancara Siswa .....	25
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian .....	31
Lampiran 7 Loa .....	31
Lampiran 8 Cek Turnitin.....	33
Lampiran 9 Biodata Penulis .....	34



## **Analisis Implementasi Model PBL Berbantuan Media Word Wall Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis**

**Muhammad Rizqi Wibisono<sup>1</sup> Fajar Setiawan<sup>2</sup> Badruli  
Martati<sup>3</sup>**

Universitas Muhammadiyah Surabaya

[Maswibi81@gmail.com](mailto:Maswibi81@gmail.com)<sup>1</sup> [fajarsetiawan@um-surabaya.ac.id](mailto:fajarsetiawan@um-surabaya.ac.id)<sup>2</sup>

[badrulimartati@um-surabaya.ac.id](mailto:badrulimartati@um-surabaya.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstract**

Penelitian ini menganalisis implementasi model Problem-Based Learning (PBL) berbantuan media word wall untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas 4 SD pada mata pelajaran IPAS materi "Tempat Tinggal Ku", dengan integrasi aspek kognitif seperti klarifikasi dasar, pembangunan pengetahuan dasar, inferensi, klarifikasi lanjutan, serta strategi dan taktik. Menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi selama lima sintaks PBL dan wawancara mendalam dengan guru serta siswa, hasil menunjukkan siswa berhasil mengidentifikasi konsep dasar tempat tinggal via word wall, membangun pengetahuan melalui diskusi kelompok, membuat inferensi logis dari data, mengklarifikasi pemahaman secara mendalam, serta menerapkan strategi kognitif efektif dikonfirmasi oleh wawancara yang mengungkap peningkatan refleksi dan kolaborasi. Kesimpulannya, model ini efektif mengembangkan berpikir kritis secara menyeluruh, dengan rekomendasi pengembangan instrumen evaluasi lebih komprehensif dan penerapan pada materi lain.

**Keywords:** pbl, berpikir kritis, word wall

## Abstract

This study analyzes the implementation of a Problem-Based Learning (PBL) model assisted by word walls to develop critical thinking skills in fourth-grade elementary school students in the science subject "My Residence," integrating cognitive aspects such as basic clarification, building basic knowledge, inference, further clarification, and strategies and tactics. Using a qualitative approach through observations of five PBL sessions and in-depth interviews with teachers and students, the results showed that students successfully identified the basic concept of residence via the word wall, constructed knowledge through group discussions, made logical inferences from data, clarified understanding in depth, and applied effective cognitive strategies, confirmed by interviews that revealed increased reflection and collaboration. In conclusion, this model effectively develops comprehensive critical thinking, with recommendations for the development of more comprehensive evaluation instruments and application to other materials.

**Keywords:** *pbl, critical thinking, word wall*

---



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

---

## PENDAHULUAN

Berpikir kritis adalah bagian dari tujuan berfikir, sehingga belajar tidak hanya memahami suatu konsep tetapi juga untuk melatih kemampuan berpikir, secara khusus kemampuan dalam berpikir kritis ketika menghadapi suatu permasalahan. (Sunaryati & Rizqa Herianingtyas, 2021) Menyatakan bahwa berpikir kritis adalah proses berpikir rasional serta reflektif, yang fokus pada pengambilan keputusan mengenai keyakinan dan tindakan yang tepat. (Nuzula & Sudibyo, 2022) Ini adalah proses pemahaman melalui konseptualisasi, aplikasi, sintesis, dan evaluasi informasi dari pengamatan, pengalaman, pemikiran, atau interaksi sebagai dasar keyakinan dan tindakan. Definisi berpikir kritis juga dikemukakan oleh. (Budiyanti & Utami, 2024) Keterampilan

berpikir kritis adalah kemampuan tingkat tinggi yang memungkinkan seseorang mengamati dan memverifikasi kebenaran data, asumsi, serta logika di balik gagasan orang lain.

Keterampilan berpikir kritis siswa mencakup kemampuan memberikan penjelasan sederhana. Teori Piaget tidak selalu berlaku universal; penelitian ini menunjukkan persentase terendah pada kemampuan tersebut, di mana rata-rata siswa belum optimal dalam merancang strategi dan taktik. Ini mencerminkan variasi perkembangan berpikir akibat latar belakang individu yang memengaruhi proses kognitif mereka. (M. Safri Sholahudin et al., 2021). Indikator berpikir kritis dalam pembelajaran mencakup memberikan klarifikasi dasar, membangun pengetahuan dasar, inferensi, membuat klarifikasi lanjutan, strategi dan taktik. Klarifikasi dasar merupakan indikator awal berpikir kritis yang melibatkan kemampuan siswa untuk mengidentifikasi dan memahami fakta-fakta mendasar serta konsep inti dari masalah yang dihadapi. Membangun pengetahuan dasar berfokus pada pengumpulan dan pengorganisasian informasi relevan untuk memperkuat pemahaman awal siswa terhadap topik pembelajaran. Inferensi mencakup kemampuan siswa menarik kesimpulan logis dari data dan bukti yang terkumpul, dengan menyusun fakta-fakta menjadi pola makna yang utuh dan konsisten. Klarifikasi lanjutan membantu siswa memahami materi lebih dalam dengan bertanya tentang asumsi yang dipegang, memeriksa kebenaran informasi, dan memikirkan dampak dari kesimpulan sementara yang dibuat. Strategi dan taktik menyoroti perencanaan yang disadari beserta pemilihan cara efektif untuk mengatasi masalah, termasuk menilai berbagai pilihan solusi serta menyesuaikan metode sesuai kondisi yang ada. (Ennis, 2016) Peserta didik diharapkan mampu mengajukan pertanyaan yang relevan, mengorganisasikan argumen, menyimpulkan berdasarkan bukti, serta memberikan alasan yang kuat untuk suatu keputusan atau pendapat yang diajukan. Selain itu, indikator ini juga menilai kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi masalah, mengkaji berbagai sudut pandang, dan mengembangkan solusi kreatif serta inovatif. Dengan demikian, indikator berpikir kritis tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses berpikir mendalam yang terjadi selama kegiatan pembelajaran, sehingga membantu peserta didik menjadi pembelajar mandiri dan analitis (Adisty & Hasanah, 2021) Pada kenyataannya, siswa dengan kemampuan berpikir kritis terlatih memetakan masalah. Pemikiran kritis yang terarah ini akan mengubah perspektif mereka dalam menghadapi masalah selama hidupnya. (Juliyantika & Batubara, 2022).

Apabila siswa telah terlatih menggunakan berpikir kritis untuk memahami serta menyerap materi pelajaran, pengetahuan mendalam akan lebih mudah mereka capai.(Ervina et al., 2023) Keterampilan berpikir kritis atau abstrak mendukung kesuksesan siswa di sekolah, termasuk kemampuan menghubungkan pembelajaran lapangan dengan realitas kehidupan sehari-hari. (Nurjanah & Mukarromah, 2021) Siswa dengan keterampilan berpikir kritis mampu menyelesaikan masalah secara efisien dan tetap tenang.

Model pembelajaran juga memiliki peran sama pentingnya dalam membangkitkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Tercapainya tujuan pembelajaran juga berkaitan dengan bagaimana guru menggunakan berbagai inovasi di proses pembelajaran. Termasuk inovasi pada pada kegiatan belajar mengajar adalah dengan menggunakan berbagai model pembelajaran agar KBM menjadi menarik dan tidak membosankan. Hal tersebut karena model pembelajaran menjadi sarana alternatif untuk mengembangkan pemahaman dan kinerja siswa Marfu'ah, et al. (2022). Diantara beberapa model ajar yang bisa diterapkan dikelas adalah model ajar PBL. Model pembelajaran PBL atau pembelajaran berbasis masalah adalah model proses belajar mengajar yang menyuguhkan problem di awal pembelajaran (PBL) adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana mereka memecahkan masalah autentik secara kolaboratif melalui proses investigasi terstruktur., untuk kemudian bisa diselesaikan oleh siswa serta ia mampu ikut berpartisipasi pada kegiatan belajar mengajar. Model ini bisa diterapkan secara individu maupun berkelompok. Siswa akan diberikan permasalahan dan kemudian siswa harus menganalisis permasalahan tersebut dan kemudian di akhir akan diminta untuk menjelaskan proses serta hasil penyelesaian masalah yang dilakukan.(Nafiah, 2024)

Model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) adalah pendekatan yang berpusat pada siswa dengan mengawali proses belajar melalui masalah kontekstual dari dunia nyata, sehingga siswa termotivasi untuk mengkaji, menggali informasi, dan bekerja sama dalam kelompok untuk menemukan solusi; guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa melalui tahapan orientasi masalah, organisasi belajar, pengumpulan data atau investigasi, pengembangan dan penyajian solusi, serta refleksi terhadap proses dan hasil belajar, dengan tujuan utama mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, serta kemampuan “belajar bagaimana belajar” dalam konteks pembelajaran yang bermakna.

PBL adalah model pembelajaran yang mengedepankan strategi pembelajaran dengan menggunakan masalah dari dunia nyata sebagai konteks peserta didik untuk mempelajari tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi yang dipelajarinya. Dalam PBL peserta didik dituntut untuk mampu memecahkan permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari (kontekstual), (Wika et al., 2025) Ada lima proses dalam penerapan metode PBL dan perilaku yang dibutuhkan oleh pengajar. menurut (Suyanto, 2005) Adapun tahapan tahapan tersebut adalah

**Gambar 1 sintaks model problem based learning**

	Fase	Perilaku Pengajar
Fase 1	Memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada mahasiswa	Guru membahas tujuan pembelajaran, mendeskripsikan dan memotivasi anak didik agar terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah yang ada.
Fase 2	Mengorganisasikan anak didik untuk meneliti	Guru membantu anak didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas- tugas belajar yang terkait dengan pemmasalahannya.
Fase 3	Membantu menyelidiki secara mandiri atau kelompok	Guru mendorong anak didik untuk mendapatkan informasi yang tepat, melakukan eksperimen dan mencari penjelasan serta solusi untuk penyelesaian masalah tersebut.
Fase 4	Mengembangkan dan mempresentasikan hasil kerja	Guru membantu anak didik dalam merencanakan dan menyiapkan hasil- hasil yang tepat, seperti laporan, rekaman video dan model- model yang membantu mereka untuk menyampaikan kepada orang lain hasil yang mereka dapatkan untuk menyelesaikan masalah tersebut.
Fase 5	Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah	Guru membantu anak didik untuk melakukan refleksi terhadap inverstigasinya dan proses- proses yang mereka gunakan.

Meskipun efektif, model Problem-Based Learning (PBL) memiliki beberapa kelemahan, seperti ketidakcocokannya untuk semua materi pelajaran di mana guru perlu berperan aktif menyampaikan konten karena PBL lebih ideal untuk topik yang menekankan keterampilan pemecahan masalah. Selain itu, di kelas dengan keragaman siswa tinggi, pembagian tugas sering menimbulkan kesulitan (M Handayani, 2021).

Model pembelajaran inovatif yang mengembangkan partisipasi peserta didik, seperti PBL yang didukung oleh media berbasis teknologi,

diperlukan untuk membangun pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Model ini dianggap dapat mengembangkan hasil belajar peserta didik dan mengembangkan motivasi belajar. Ukuran utama keberhasilan proses pembelajaran adalah hasil belajar (M,Jannah, B,Martati, 2021). Selain memilih model pembelajaran yang tepat guru juga harus menyiapkan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta materi yang diajarkan. Media pembelajaran yang di rancang dengan baik akan mendukung tercapainya keberhasilan dalam mengembangkan hasil belajar peserta didik, dikarenakan peserta didik akan lebih aktif dan semangat dalam belajar (Sihite et al., 2024) Dengan berbantuan kuis interaktif dengan menggunakan Wordwall dapat membantu peserta didik mengembangkan hasil belajarnya. Wordwall adalah media interaktif yang menyediakan berbagai fitur seperti kuis, mencocokkan, memasang pasangan, anagram, acak kata, pencarian kata, dan pengelompokan (Wika et al., 2025) penggunaan media pembelajaran interaktif yang berbasis website Wordwall memiliki potensi untuk menciptakan jenis interaksi yang sangat bermanfaat bagi peserta didik, dimana fitur-fitur dalam media ini interaktif sehingga dapat mengembangkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar dan mendukung pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran.

*Word Wall* merupakan aplikasi yang inovatif dan menarik yang terdapat pada browser yang dapat diakses secara gratis oleh siapapun dimanapun. Guru dan orang tua harus mengawasi peserta didik mereka saat menggunakan aplikasi ini, karena aplikasi ini dimaksudkan untuk menilai pemahaman peserta didik terhadap informasi yang disajikan (Purnamasari et al., 2022) *Word wall* adalah aplikasi yang disajikan dalam bentuk permainan yang bertujuan untuk mengikutsertakan peserta didik dalam menjawab kuis, diskusi, dan survei. Peserta didik yang terlibat dalam permainan ini tidak memerlukan akun baru karena dapat diakses langsung melalui *web www.Word Wall.net* browser dan yaitu bisa mendownload aplikasinya di playstore yang sudah tersedia di Smartphone (Purnamasari et al., 2022). Indikator penggunaan media pembelajaran *Word Wall* dalam pembelajaran meliputi peningkatan pemahaman materi, keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, dan respons positif peserta didik terhadap media tersebut. Selain itu, kemudahan akses dan penggunaan media *Word Wall* juga menjadi indikator penting yang menunjukkan efektivitas media ini. *Word Wall* mampu merangsang motivasi belajar peserta didik melalui interaktivitas dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan (mawaddah, 2023). Dengan

indikator-indikator tersebut, penerapan *Word Wall* terbukti efektif dalam mengembangkan hasil belajar serta mendukung proses pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif terlebih dalam pembelajaran ipas untuk pembelajaran yang tidak monoton dan membosankan.

Implementasi model PBL berbantuan media word wall dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran tidak hanya membantu siswa memahami pentingnya berpikir kritis, tetapi juga memperkuat hubungan interpersonal di dalam kelas (Erita, 2017). Kemampuan berpikir kritis siswa dapat dikembangkan secara efektif melalui penggunaan Pembelajaran Berbasis Masalah PBL. pembelajaran tersebut dapat membantu siswa memecahkan masalah di dunia nyata (Erita, 2017). Penelitian ini juga dilengkapi dengan adanya Novelty yang dimana penelitian ini menggunakan media Wordwall yang memanfaatkan model pembelajaran PBL masih belum banyak diteliti pada pendidikan kejuruan di Indonesia khususnya dalam keterampilan berpikir kritis. Banyak penelitian sebelumnya yang menilai dampak PBL atau media digital secara terpisah, tetapi penelitian ini secara spesifik meneliti pengaruh kombinasi tersebut terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap literatur yang menghubungkan metodologi pembelajaran dengan keterampilan berpikir kritis.

Masalah ini dimaksudkan bahwa penelitian ini akan membantu dalam penciptaan strategi pengajaran yang lebih efisien. Lebih lanjut, penelitian ini untuk memberikan gambaran luas tentang bagaimana penggunaan media digital dapat mendukung pembelajaran aktif dalam suasana PBL, yang dapat mengembangkan reaksi belajar siswa. Dengan adanya pengaruh PBL dan Wordwall, guru bisa mengembangkan kualitas pengajaran siswa.

Berdasarkan analisis dalam jurnal penelitian (Waluyo Hadi et al., 2024), Penggunaan *Word Wall* sebagai media interaktif dalam pembelajaran IPA telah terbukti efektif dalam mengembangkan minat dan motivasi belajar siswa. Hal ini tercermin dari sikap peserta didik yang lebih proaktif dalam proses pembelajaran, seperti mengajukan pertanyaan, aktif mengikuti pembelajaran online, dan berpartisipasi dalam tugas-tugas kelas. Dengan demikian, *Word Wall* tidak hanya mengembangkan pemahaman materi, tetapi juga mendorong keterlibatan peserta didik dalam proses belajar, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik.

Bedasarkan penelitian (Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020) Observasi di SDN Ciracas 10 Pagi mengungkap bahwa pembelajaran guru sudah cukup baik, tetapi suasana kelas kurang aktif

akibat minimnya stimulus berpikir kritis, sehingga pembelajaran cenderung pasif dan monoton hal ini menghambat pemeliharaan keterampilan berpikir kritis siswa. Penelitian ini bertujuan memverifikasi dampak model PBL berbantuan Word Wall terhadap peningkatan kemampuan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada kelas III di SDN 44 Ampenan. Ditemukan bahwa permasalahan dalam proses pembelajaran matematika pada materi bangun datar yang dimana guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah, akan tetapi peserta didik masih bercanda dengan teman sebangkunya sehingga kurang pembelajaran terkontrol. Kemudian, guru juga tidak menggunakan model pembelajaran sehingga pembelajaran tidak terstruktur dan kurang menarik perhatian peserta didik selama proses pembelajaran (Ismail et al., 2025).

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti tertarik untuk fokus melaksanakan penelitian terkait dengan analisis implementasi model PBL berbantuan media word wall dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Adapun tujuan dari penelitian yaitu untuk mendeskripsikan Implementasi model PBL berbantuan media word wall dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Metode diskriptif kualitatif adalah pendekatan yang dapat mengeksplorasi suatu masalah. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, bertujuan untuk menghasilkan informasi, memahami individu, menjabarkan secara mendalam proses yang berkaitan subjek. Menurut Sugiono dalam (Muhammad, 2021), dalam teknik pengumpulan data, triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPAS yang implementasinya menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan *word wall*.

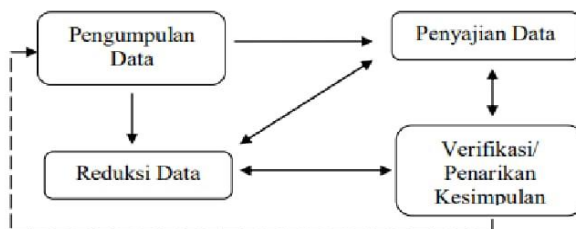
Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah hasil observasi, wawancara guru dan siswa, sedangkan sumber data sekunder adalah peneliti serta buku dan artikel ilmiah yang relevan. Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah 03 Surabaya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah teknik pengumpulan

data di mana peneliti secara langsung mengamati perilaku, interaksi, atau kejadian di lingkungan tertentu untuk memahami fenomena yang terjadi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati implementasi model PBL dengan bantuan media word wall. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi verbal antara peneliti dan partisipan untuk menggali informasi yang bersifat subjektif, seperti pandangan, pengalaman, atau persepsi (Sakki, 2025). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi mengenai persepsi guru terhadap implementasi model PBL berbantuan word wall. Wawancara juga dilakukan kepada guru kelas dan 3 peserta didik dengan inisial (NR, FTN dan LF) untuk melengkapi sumber agar data yang diperoleh komprehensif.

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses sistematis untuk mengorganisasikan, memahami, dan menginterpretasikan data kualitatif yang kompleks agar menghasilkan temuan yang bermakna (Agustina, 2019) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif melibatkan tiga langkah utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

**Gambar 1 tahapan miles dan hubberman 2005**



Penelitian ini dilakukan melalui empat tahap yaitu :1) Tahapan pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang konsisten dari berbagai sumber; 2) Tahap reduksi data, di mana data yang penting, bermakna, dan relevan untuk penelitian dipilih, sehingga hanya informasi yang paling penting yang akan digunakan dalam analisis selanjutnya; 3) Tahap penyajian data di mana informasi disampaikan dalam format teks atau deskripsi naratif, sehingga lebih mudah

diinterpretasikan dan dipahami dalam konteks hasil penelitian; 4) Tahap penarikan kesimpulan (verifikasi), yang bertujuan memberikan jawaban terhadap seluruh rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian dan memberikan penjelasan mengenai cara pengumpulan data, untuk memastikan validitas dan konsistensi hasil penelitian. Setiap langkah memiliki fungsi yang signifikan dalam menjamin bahwa proses penelitian berlangsung secara sistematis dan dapat mencapai tujuan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

#### **1. Klarifikasi Dasar**

Berdasarkan hasil observasi sintaks PBL berbantuan Word Wall di SD Muhammadiyah 03 Surabaya, hasil menunjukkan bahwa siswa aktif menunjukkan kemampuan klarifikasi dasar dengan mengidentifikasi fakta-fakta mendasar mengenai rumah dan lingkungan sekitarnya melalui diskusi kelompok yang dinamis. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa NR, misalnya, menyatakan, "Saat belajar tentang 'Tempat Tinggal Ku' di pelajaran IPAS, aku tahu bahwa rumahku adalah rumah yang terbuat dari kayu dan atap dari genteng biasa bu," yang mencerminkan pemahaman awal tentang jenis rumah dan elemen lingkungan seperti sawah hijau dan sungai kecil. Guru, dalam wawancara, mengamati bahwa "siswa-siswa mampu mengklarifikasi dasar dengan menggambarkan rumah mereka secara spesifik, seperti siswa FTN yang menyebut rumah beton dua lantai di kota dengan jalan raya ramai," yang menunjukkan kemampuan untuk membedakan ciri-ciri fisik tempat tinggal berdasarkan pengalaman pribadi. Hal ini diperkuat oleh siswa LF yang mengatakan, "aku tahu bahwa rumahku adalah rumah kayu sederhana yang dekat dengan pantai bu," sehingga proses klarifikasi dasar membantu siswa membangun fondasi pengetahuan tentang variasi tempat tinggal di berbagai daerah. Guru dalam wawancara, menambahkan bahwa "siswa-siswa di sekolah ini sangat baik dalam klarifikasi dasar karena mereka sering diajak mengamati lingkungan langsung, yang membuat mereka lebih peka terhadap detail rumah dan sekitarnya."

#### **2. Membangun pengetahuan dasar**

Proses pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan dasar melalui pengumpulan informasi awal tentang tempat tinggal, yang melibatkan pengamatan dan

diskusi. Observasi mengungkapkan bahwa siswa NR membangun pengetahuan dengan mencatat elemen lingkungan, seperti yang ia ungkapkan, "aku juga punya halaman depan yang luas untuk bermain bu, dan tetangga-tetangga saya yang tinggal dekat dengan rumah mirip mirip semua." Guru dalam wawancara menyatakan, "siswa-siswa membangun pengetahuan dasar dengan berbagi pengalaman, misalnya siswa FTN yang menyebutkan taman kecil dengan ayunan di sekitar rumahnya, yang membantu mereka memahami konteks sosial tempat tinggal." Siswa LF turut berkontribusi dengan menyatakan, "aku juga punya halaman kecil untuk main pasir, dan tetangga-tetangga yang tinggal di rumah-rumah serupa dekat laut," yang menunjukkan bagaimana pengetahuan dasar diperluas melalui interaksi dengan lingkungan dan teman sekelas, sehingga siswa dapat mengembangkan pemahaman komprehensif tentang aspek fisik dan sosial rumah mereka. dalam wawancara guru, mengatakan bahwa "pembelajaran ini efektif membangun pengetahuan dasar karena siswa diajak berdiskusi kelompok, yang memperkaya wawasan mereka tentang lingkungan sekitar rumah."

### **3. Inferensi**

Siswa menunjukkan kemampuan inferensi dengan membuat kesimpulan logis dari data yang diamati tentang tempat tinggal dan dampaknya. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa NR menyimpulkan, "rumah di daerahku seperti rumah panggung karena daerah ini sering banjir bu, jadi rumah harus tinggi agar aman dari air," yang mengindikasikan kemampuan untuk menghubungkan kondisi geografis dengan desain rumah. Guru, dalam wawancara, mengatakan, "siswa-siswa membuat inferensi yang baik, seperti siswa FTN yang menyimpulkan bahwa rumah beton diperlukan karena daerahnya sering panas dan kering, sehingga harus kuat tahan cuaca," yang menekankan pemikiran deduktif berdasarkan pengalaman. Siswa LF menambahkan, "rumah di daerahku seperti rumah kayu karena daerah ini sering angin kencang dan ombak besar, jadi rumah harus kuat tahan badai kak," sehingga inferensi ini membantu siswa memahami alasan di balik variasi tempat tinggal dan potensi perubahan lingkungan. Guru dalam wawancara, menyatakan bahwa "kemampuan inferensi siswa berkembang pesat melalui kegiatan ini, karena mereka belajar menghubungkan pengamatan dengan kesimpulan praktis tentang keamanan rumah di berbagai kondisi alam."

#### **4. Membuat klarifikasi lanjutan**

Dalam tahap ini, siswa mengembangkan klarifikasi lanjutan dengan mengintegrasikan pengetahuan baru untuk memperdalam pemahaman tentang tempat tinggal. Observasi mengungkapkan bahwa siswa NR memperluas klarifikasi dengan menyatakan, "setelah belajar, saya paham bahwa tempat tinggal juga berpengaruh kehidupan sehari-hari, seperti rumahku yang dekat sawah membuat saya bisa bantu orang tua panen padi setiap pagi." Guru dalam wawancara menyatakan, "siswa-siswa membuat klarifikasi lanjutan dengan menghubungkan tempat tinggal ke kehidupan sosial, misalnya siswa FTN yang paham bahwa rumah dekat jalan raya memungkinkan akses cepat ke sekolah, yang mengembangkan kemandirian mereka." Dan Siswa LF turut berkontribusi dengan mengatakan, "aku paham bahwa tempat tinggal memengaruhi kehidupan sehari-hari, seperti rumahku yang dekat pantai membuat saya bisa bantu orang tua jual ikan segar setiap pagi," yang menunjukkan bagaimana klarifikasi lanjutan memfasilitasi pemahaman tentang interaksi antara tempat tinggal dengan aktivitas harian dan komunitas sekitar. dalam wawancara guru, menjelaskan bahwa "klarifikasi lanjutan ini penting untuk siswa karena membantu mereka melihat dampak tempat tinggal terhadap kehidupan sehari-hari, yang selaras dengan tujuan pendidikan kami untuk membentuk warga yang sadar lingkungan."

#### **5. Strategi dan taktik**

Siswa menerapkan strategi dan taktik dalam menyelesaikan tugas, yang melibatkan perencanaan kolaboratif dan penggunaan sumber daya. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa NR merencanakan dengan, "aku merencanakan dengan berdiskusi dulu sama teman-teman di kelompok untuk bagi tugas, seperti aku yang gambar rumahku dan teman yang tulis kata-kata." Guru dalam wawancara mengatakan, "siswa-siswa menggunakan strategi seperti diskusi kelompok dan word wall, misalnya siswa FTN yang pakai kata-kata seperti rumah beton untuk bantu pikir ide, lalu buat presentasi bu." Lalu Siswa LF menjelaskan, "kami pakai kata-kata di word wall seperti pantai, ombak, dan kelapa untuk bantu pikir ide, lalu kami buat model rumah dari kertas bu," yang menggambarkan bagaimana strategi kolaboratif dan taktik penggunaan alat bantu mengembangkan efektivitas pembelajaran dan hasil akhir tugas. guru, dalam wawancara, mengungkapkan bahwa "strategi dan taktik yang diterapkan siswa, seperti kerja

kelompok dan pemanfaatan word wall, sangat mendukung pembelajaran aktif dan kreatif di kelas ini."

## **PEMBAHASAN**

### **1. Klarifikasi dasar**

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan klarifikasi dasar siswa dalam pembelajaran tematik "Tempat Tinggal Ku" di IPAS berperan penting dalam mengidentifikasi elemen-elemen mendasar rumah dan lingkungan. Temuan ini sejalan dengan pandangan Paul dan Elder (2019) yang menjelaskan bahwa klarifikasi dasar melibatkan pengenalan fakta-fakta awal untuk membangun pemahaman yang jelas, seperti yang terlihat pada siswa NR, FTN, dan LF yang menggambarkan jenis rumah dan fitur sekitarnya. Konfirmasi lebih lanjut datang dari penelitian Ennis (2018) yang menemukan bahwa pengamatan langsung mengembangkan kemampuan siswa sekolah dasar untuk membedakan detail fisik tempat tinggal, yang diperkuat oleh pernyataan guru tentang efektivitas metode ini. Hal ini menegaskan bahwa klarifikasi dasar tidak hanya membantu siswa menghindari kesalahpahaman, tetapi juga membentuk dasar untuk eksplorasi lebih dalam, sebagaimana disampaikan Facione (2020) bahwa proses ini esensial dalam pendidikan untuk memahami realitas sosial.

### **2. Membangun pengetahuan dasar**

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pembangunan pengetahuan dasar melalui pengamatan dan diskusi kelompok efektif dalam memperluas wawasan siswa tentang aspek fisik dan sosial tempat tinggal. Temuan ini mendukung teori Vygotsky yang direvisi oleh Cole et al. (2021), yang menyoroti bagaimana interaksi sosial memfasilitasi akumulasi pengetahuan awal melalui dukungan teman dan guru. Dalam konteks ini, siswa NR, FTN, dan LF membangun pengetahuan dengan berbagi pengalaman tentang halaman rumah dan tetangga, yang sejalan dengan kajian Kuhn (2019) yang menunjukkan bahwa diskusi kelompok memperkaya pemahaman anak usia sekolah tentang konteks lingkungan. Guru dan peneliti menekankan manfaat ini, yang diperkuat oleh Lipman (2022) yang menyimpulkan bahwa pendekatan kolaboratif memperdalam wawasan siswa terhadap realitas sehari-hari.

### **3. Inferensi**

Pembahasan hasil penelitian menyoroti kemampuan inferensi siswa dalam menyimpulkan hubungan antara kondisi

geografis dan desain rumah, yang merupakan komponen utama berpikir kritis. Temuan ini dikonfirmasi oleh Johnson-Laird (2018) yang menggambarkan inferensi sebagai proses deduktif untuk menghasilkan kesimpulan logis dari data pengamatan. Siswa NR, FTN, dan LF dalam penelitian ini menyimpulkan alasan rumah panggung, beton, atau kayu terkait banjir, cuaca, atau angin, yang selaras dengan penelitian Halpern (2021) yang menemukan peningkatan inferensi pada siswa yang belajar tematik IPAS. Guru mengamati perkembangan ini, yang diperkuat oleh Facione (2017) yang menekankan bahwa inferensi membantu siswa memahami implikasi perubahan lingkungan terhadap kehidupan.

#### **4. Membangun klarifikasi lanjutan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa klarifikasi lanjutan memungkinkan siswa mengintegrasikan pengetahuan baru untuk memahami dampak tempat tinggal pada kehidupan sosial dan harian. Temuan ini sejalan dengan taksonomi Bloom yang direvisi oleh Anderson et al. (2023), yang menjelaskan bahwa klarifikasi lanjutan melibatkan analisis mendalam untuk menghubungkan konsep dengan aplikasi praktis. Dalam penelitian ini, siswa NR, FTN, dan LF memperluas pemahaman tentang akses ke sekolah atau bantuan keluarga, yang mendukung kajian Kuhn dan Dean (2020) yang menunjukkan bahwa proses ini mengembangkan kesadaran siswa terhadap interaksi sosial. Guru menyoroti pentingnya ini, yang diperkuat oleh Elder dan Paul (2019) yang menyimpulkan bahwa klarifikasi lanjutan membentuk pemahaman menyeluruh tentang lingkungan.

#### **5. Strategi dan taktik**

Pembahasan hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan strategi kolaboratif dan taktik seperti word wall efektif dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Temuan ini dikonfirmasi oleh Zimmerman (2018) yang menjelaskan bahwa strategi seperti perencanaan kelompok mengembangkan efisiensi pembelajaran. Siswa NR, FTN, dan LF merencanakan tugas melalui diskusi dan alat bantu, yang sejalan dengan penelitian Pintrich (2022) yang menemukan bahwa taktik seperti word wall memperkaya ide siswa dalam kegiatan aktif. Peneliti mengamati dampak positif ini, yang diperkuat oleh Schraw et al. (2017) yang menyatakan bahwa strategi kolaboratif mendukung kreativitas dan hasil akhir yang lebih baik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pembelajaran tematik "Tempat Tinggal Ku" dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) secara efektif mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar melalui lima indikator utama: klarifikasi dasar, membangun pengetahuan dasar, inferensi, membuat klarifikasi lanjutan, serta strategi dan taktik. Temuan menunjukkan bahwa siswa mampu mengidentifikasi fakta-fakta mendasar tentang rumah dan lingkungan, membangun pengetahuan awal melalui pengamatan dan diskusi, serta membuat kesimpulan logis tentang dampak geografis terhadap desain tempat tinggal. Proses ini diperkuat oleh integrasi pengetahuan lanjutan yang menghubungkan tempat tinggal dengan kehidupan sehari-hari, serta penerapan strategi kolaboratif seperti penggunaan word wall untuk menyelesaikan tugas. Penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran tematik berbasis pengalaman langsung tidak hanya mengembangkan pemahaman siswa tentang lingkungan, tetapi juga membentuk kemampuan berpikir kritis yang esensial untuk pendidikan dengan implikasi positif terhadap kesadaran sosial dan lingkungan.

### **SARAN**

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran dapat diajukan untuk mengembangkan efektivitas pembelajaran dan penelitian lanjutan. Pertama, guru disarankan untuk lebih intensif mengintegrasikan pengamatan lapangan ke dalam kurikulum IPAS, seperti kunjungan ke berbagai daerah untuk memperkaya klarifikasi dasar dan inferensi siswa, yang dapat mengurangi kesenjangan pemahaman antara siswa dari latar belakang geografis berbeda. Kedua, sekolah sebaiknya memfasilitasi lebih banyak kegiatan kolaboratif, seperti diskusi kelompok dan penggunaan alat bantu seperti word wall, untuk memperkuat strategi dan taktik siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan inklusif. Ketiga, untuk penelitian masa depan, disarankan melakukan studi longitudinal untuk menilai dampak jangka panjang pengembangan keterampilan berpikir kritis ini terhadap perilaku siswa di luar sekolah, serta membandingkan dengan metode pembelajaran konvensional untuk mengukur efektivitasnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisty, A. N., & Hasanah, N. (2021). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 2(1), 1–18.
- Agustina, N. Iaras. (2019). Qualitative data analysis. In *Library of Congress Cataloging-in-Publication Data*.
- Budiyanti, N., & Utami, R. D. (2024). Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Media Digital. *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(1), 109–120.
- Ennis, R. H. (2016). (1985). *A logical basis for measuring critical thinking skills. Educational leadership*. 2(2), 1985.
- Erita, E. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran. *Economica*, 6(1), 72–86. <https://doi.org/10.22202/economica.2017.v6.i1.1941>
- Ervina, A., Suharto, Y., & Rahmawati, R. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X. *Journal of Geographical Sciences and Education*, 1(2), 64–78. <https://doi.org/10.69606/geography.v1i2.60>
- Ismail, E. P., Nurahma, H. D., Nafiah, G. S., & ... (2025). Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Wordwall (Studi Kasus: Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III di SDN 44 Ampenan). *Iqra: Jurnal Ilmu ...*, 20(02), 164–171. <https://doi.org/10.56338/iqra.v20i2.7748>
- Juliyantika, T., & Batubara, H. H. (2022). Tren Penelitian Keterampilan Berpikir Kritis pada Jurnal Pendidikan Dasar di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4731–4744. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2869>
- M. Safri Sholahudin, Deni Adi Putra, & Fajar Setiawan. (2021). Meta Analisis Menggunakan Metode Mind Mapping dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Inventa*, 5(1), 47–58. <https://doi.org/10.36456/inventa.5.1.a2616>
- Maulana Muhammad, F. S. dan K. D. A. A. (2021). *NALISIS PROSES PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN (DARING) MASA PANDEMI COVID-19 PADA GURU SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH SE-KOTA SURABAYA*. 6(2), 1–23.
- mawaddah. (2023). Penerapan media word wall untuk meningkatkan penguasaan kosa kata anak usia 5-6 tahun di ra nurul qalbi sigli.

- Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 1–83.*
- Miftahul Jannah<sup>1</sup>, Badruli Martati<sup>2</sup>, H. S. R. (2021). *IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN LKPD-QR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA DI KELAS IV SDN PAGESANGAN SURABAYA*. 32(3), 167–186.
- Mutia Handayani. (2021). *Penerapan Metode Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar*. 6.
- Nafiah, Z. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Aplikasi Wordwall Terhadap Kemampuan Berpikir ....*
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Pengembangan Media Digital Berbasis Motion Graphic pada Pendalaman Materi IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Nurjanah, N. E., & Mukarromah, T. T. (2021). Pembelajaran Berbasis Media Digital pada Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0 : Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 66–77.
- Nuzula, N. F., & Sudibyo, E. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan. *Pensa E-Jurnal : Pendidikan Sains*, 10(3), 360–366. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/56481>
- Purnamasari, S., Rahmanita, F., Soffiatun, S., Kurniawan, W., & Afriliani, F. (2022). Abdi Laksana Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bermain Bersama Pengetahuan Peserta Didik Melalui Media Pembelajaran Berbasis Game Online Word Wall. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 70–77.
- Sakki, I. (2025). Qualitative Approaches to the Social Psychology of Populism: Unmasking Populist Appeal. In *Qualitative Approaches to the Social Psychology of Populism: Unmasking Populist Appeal*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003492276>
- Sihite, S., Saragih, M., & Sihombing, L. R. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Media Wordwall Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Vi Sd Negeri 060857 Medan Tembung. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(3), 524–534.
- Sunaryati, T., & Rizqa Herianingtyas, N. L. (2021). Penerapan Scientific Approach Dalam Group Investigation Untuk Meningkatkan

- Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Sains Dan Pendidikan (JPSP)*, 1(1), 71–81. <https://doi.org/10.23971/jpsp.v1i1.2820>
- Suyanto, M. (2005). Multimedia Alat untuk Keunggulan Bersaing. In *Andi Offset, Yogyakarta*. (Issue February, p. 2020).
- Waluyo Hadi, Yofita Sari, & Nadra Maulida Pasha. (2024). Analisis Penggunaan Media Interaktif Wordwall terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 14(2), 466–473. <https://doi.org/10.37630/jpm.v14i2.1570>
- Wika, N. P., Pradiani, Y., Musaddat, S., & Lestari, E. I. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Kuis Interaktif (Wordwall) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI SD Negeri 29 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 619–624. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3159>





## Lampiran 1 KONSULTASI TA

### CATATAN BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : muhammad rizqi wibisono






Nim : 20221115073

Judul artikel : Penguatan Karakter Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Model Problem based Learning (PBL) Berbantuan Word Wall di Sekolah Dasar

Dosen pembimbing 1 : Dr Fajar Setiawan, S.Pd., M.Pd

Dosen pembimbing 2 : Dr. Badruli Martati., SH., MA., M.Pd

No	Tanggal bimbingan	Saran/Komentar	Pembimbing	TTD Dosen
1.	28 oktober 2025	Pengajuan judul "penguatan berfikir kritis dengan media word wall disekolah dasar"	Dr Fajar Setiawan, S.Pd., M.Pd	
2.	30 oktober 2025	Penambahan judul "penguatan karakter berfikir kritis peserta didik dengan model pbl berbantuan word wall"	Dr. Badruli Martati., SH., MA., M.Pd	
3.	3 november 2025	Pendahuluan	Dr Fajar Setiawan, S.Pd., M.Pd	
4.	6 november 2025	Revisi pendahuluan	Dr. Badruli Martati., SH., MA., M.Pd	
5.	11 november 2025	Pendahuluan acc	Dr Fajar Setiawan, S.Pd., M.Pd	
6.	13 novemrber 2025	Metode	Dr Fajar Setiawan, S.Pd., M.Pd	
7.	17 november 2025	Instrument	Dr Fajar Setiawan, S.Pd., M.Pd	
8.	24 november 2025	Bimbingan hasil dan pembahasan	Dr Fajar Setiawan, S.Pd., M.Pd	
9.	8 desember 2025	Revisi bimbingan dan pembahasan	Dr. Badruli Martati., SH., MA., M.Pd	
10.	15 desember 2025	Acc penelitian untuk mengikuti ujian seminar proposal	Dr Fajar Setiawan, S.Pd., M.Pd	
11.	20 desmber 2025	Revisi penelitian	Dr Fajar	

			Setiawan, S.Pd., M.Pd	
12.	6 Januari 2026	Revisi penelitian	Dr. Badruli Martati., SH., MA., M.Pd	
13.	12 Januari 2026	Bimbingan persiapan semhas	Dr Fajar Setiawan, S.Pd., M.Pd	
14.	15 Januari 2026	Tanda tangan pembimbing untuk semhas	Dr. Badruli Martati., SH., MA., M.Pd	
15.	20 Januari 2026	Tanda tangan pembimbing untuk semhas	Dr Fajar Setiawan, S.Pd., M.Pd	
16.	29 Januari 2026	Persiapan untuk semhas	Dr Fajar Setiawan, S.Pd., M.Pd	

## Lampiran 2 SURAT PENELITIAN



Fakultas Keguruan  
dan Ilmu Pendidikan

Surabaya, 17 Desember 2025 M  
26 Jumadil Akhir 1447 H

Nomor : 286/KET/IL3.AU/FKIP/2025  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

**Yang Terhormat**  
**Kepala SDI Raden Patah Surabaya**

Jl. Semolowaru Utara Gg. II No.16-20, Semolowaru, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur  
60119

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan nikmat yang telah dilimpahkan kepada kita semua. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW serta keluarga dan sahabatnya.

Sehubungan dengan kegiatan penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, kami bermaksud untuk mengajukan izin penelitian di lingkungan instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun penelitian ini akan dilaksanakan oleh:

Nama : muhammad rizqi wibisono  
NIM : 20221115073  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Penelitian : Penguatan Karakter Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Model Problem based Learning (PBL) Berbantuan Word Wall di Sekolah Dasar

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan berkenaan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dekan,

Achmad Hidayatullah, S.Pd., M.Pd. PhD  
NIP. 012.02.1.1990.16.226

Tembusan:

1. Para Wakil Dekan FKIP *UMSurabaya*.
2. Kaprodi dan Sekprodi S1- Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Morality, Intellectuality and Entrepreneurship  
FAKULTAS AGAMA ISLAM | FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN | FAKULTAS TEKNIK  
FAKULTAS FISIKA DAN MIPA | FAKULTAS HUKUM | FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
FAKULTAS FARMASI | FAKULTAS EKOWISATA | PROGRAM PASCASARJANA

ADDRESS  
Jl. Satrio No. 58 Kota Surabaya  
Provinsi Jawa Timur Indonesia 60113  
www.um-surabaya.ac.id

CONTACT  
phone : 031 3811964  
fax : 031 3813296  
email : rektor@um-surabaya.ac.id

# Lampiran 3 LEMBAR OBSERVASI

## LEMBAR OBSERVASI

- Sekolah : ~~SDL Badas Patati Surabaya~~
- Kelas : A
- Materi : Disini Tempat Tinggalku
- Observer : M. Muhammad Rizki Hutomo
- Tanggal : .....

### A. PENGANTAR

Lembar pengamatan ini peneliti gunakan sebagai panduan untuk mengetahui Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Model Problem based Learning Demi tercapainya hasil yang diinginkan, dimohon kesediaan Bapak/Ibu guru dan peserta didik untuk berperilaku natural/alamiah. Akhir kata peneliti ucapkan banyak terima kasih atas partisipasinya dalam penelitian ini.

### B. PENILAIAN

Sintaks PBL	Aspek yang diamati	Indikator Perilaku	Catatan Observer
Orientasi siswa pada masalah (masalah diberikan, siswa mengklarifikasi apa yang diketahui dan tidak diketahui tentang masalah "Tempat Tinggal Ku" menggunakan media word wall).	Klarifikasi dasar	Siswa mengidentifikasi dan mengklarifikasi konsep dasar tentang tempat tinggal (misalnya, jenis rumah, bahan bangunan, lingkungan sekitar) dengan merujuk pada kata-kata kunci di word wall; siswa bertanya tentang aspek-aspek yang tidak jelas terkait masalah.	Selama proses belajar Siswa menunjukkan kemampuan klarifikasi dasar dengan aktif mengidentifikasi konsep dasar tentang tempat tinggal serta juga menunjukkan upaya untuk mencari informasi yang jelas dan akurat sebelum menjawab pertanyaan selanjutnya. Siswa terlibat mengungkap informasi dasar tentang melalui diskusi kelompok dan mencatat fakta-fakta penting tentang tempat tinggal serta menggunakan word wall sebagai penghubung.
Mengorganisir siswa untuk belajar (siswa dibentuk dalam kelompok untuk mengeksplorasi masalah)	Membangun pengetahuan dasar	Siswa mengumpulkan informasi dasar tentang tempat tinggal melalui diskusi kelompok, mencatat fakta-fakta penting, dan menghubungkan dengan pengetahuan sebelumnya sambil menggunakan word	

Sintaks PBL	Aspek yang diamati	Indikator Perilaku	Catatan Observer
Membimbing penyelidikan individu/kelompok (siswa melakukan penyelidikan mandiri atau kelompok untuk mengumpulkan data tentang "Tempat Tinggal Ku").	Inferensi	wall sebagai referensi visual untuk kata-kata kunci seperti "rumah", "apartemen", "lingkungan".  Siswa membuat kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan, seperti inferensi tentang dampak lingkungan terhadap jenis tempat tinggal, dengan merujuk pada word wall untuk mendukung argumen logis.	Pada tahap Wall siswa membuat kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan seperti dampak lingkungan sekitar yang berkaitan dengan jenis tempat tinggal dan menulis pada word wall untuk mendukung argumen logis. menulis kesimpulan. Menyimpulkan data dan dunia nyata.
Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja (siswa mengembangkan solusi atau presentasi tentang masalah).	Membuat klarifikasi lanjutan	Siswa mengembangkan pemahaman lebih dalam dengan mengklarifikasi aspek lanjutan, seperti implikasi sosial atau ilmiah dari tempat tinggal, dan memperluas diskusi menggunakan word wall untuk menambahkan kata-kata baru atau hubungan antar konsep.	dalam klarifikasi lanjutan siswa membuat pertanyaan-pertanyaan lebih lanjut. dan mengklarifikasi aspek lanjutan seperti implikasi sosial.
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (siswa merefleksikan proses pembelajaran dan mengevaluasi solusi)	Strategi dan taktik	Siswa merencanakan dan menerapkan strategi (misalnya, menggunakan word wall untuk brainstorming ide) serta taktik (seperti membagi tugas dalam kelompok atau mencari sumber tambahan) untuk menyelesaikan masalah, kemudian mengevaluasi efektivitasnya.	Strategi & taktik siswa menerapkan strategi seperti menggunakan word wall serta membagi tugas dalam kelompok akan mencari sumber tambahan untuk menyelesaikan masalah kemudian mengevaluasi metode yang digunakan.

Surabaya, ... Januari 2026

## Lampiran 4 LEMBAR WAWANCARA GURU

### PEDOMAN WAWANCARA

**Judul Penelitian** : Analisis Implementasi Model PBL Berbantuan Media Word Wall Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis  
**Narasumber** : Guru Kelas IV SD Muhammadiyah 03 Surabaya  
**Waktu** : Kamis ,29 January 2026

#### A. Wawancara guru

Indikator Berpikir Kritis	Pertanyaan Utama	Jawaban wawancara guru
Klarifikasi Dasar	Berdasarkan pengamatan Anda selama proses pembelajaran IPAS tentang "Tempat Tinggal Ku", bagaimana siswa menunjukkan kemampuan klarifikasi dasar, seperti mengidentifikasi dan mengklarifikasi konsep dasar tentang tempat tinggal (misalnya, jenis rumah, bahan bangunan, atau lingkungan sekitar)?	Berdasarkan pengamatan saya selama proses pembelajaran IPAS tentang "Tempat tinggal Ku", siswa menunjukkan kemampuan klarifikasi dasar dengan baik melalui identifikasi dan klarifikasi konsep dasar tentang tempat tinggal. Misalnya, mereka sering merujuk pada kata-kata kunci di word wall seperti "rumah", "apartemen", atau "lingkungan sekitar" untuk mendeskripsikan.
Membangun Pengetahuan Dasar	Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, bagaimana siswa membangun pengetahuan dasar mereka, seperti mengumpulkan informasi dasar, mencatat fakta penting, dan menghubungkan dengan pengetahuan sebelumnya terkait topik "Tempat Tinggal Ku"?	Dalam kegiatan pembelajaran, siswa membangun pengetahuan dasar mereka dengan mengumpulkan informasi dasar melalui diskusi kelompok, mencatat fakta penting, dan menghubungkannya dengan pengetahuan sebelumnya terkait topik "Tempat tinggal Ku". Mereka menggunakan word wall sebagai alat bantu.
Inferensi	Menurut Anda, bagaimana siswa membuat inferensi atau kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan, misalnya dalam menginferensikan	Menurut saya, siswa membuat inferensi atau kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan dengan cukup baik, misalnya dengan menginferensikan dampak

Indikator Berpikir Kritis	Pertanyaan Utama	Jawaban wawancara guru
	dampak lingkungan terhadap jenis tempat tinggal selama pembelajaran IPAS ini?	lingkungan terhadap jenis tempat tinggal selama pembelajaran IPAS ini. Merete sering menyimpulkan bahwa ru di daerah dekat sungai lebih tahan c
Membuat Klarifikasi Lanjutan	Bagaimana siswa menunjukkan kemampuan membuat klarifikasi lanjutan, seperti mengembangkan pemahaman lebih dalam tentang implikasi sosial atau ilmiah dari tempat tinggal, dan memperluas diskusi dengan konsep-konsep baru?	Misalnya, merete membahas tentang bagaimana jenis tempat tinggal memengaruhi interaksi sosial, seperti rumah yang ramah lingkungan mendorong tetangga saling membantu, dan merete menambahkan kata baru ke word wall seperti "ramah lingkungan".
Strategi dan Taktik	Berdasarkan pengalaman Anda, bagaimana siswa merencanakan dan menerapkan strategi serta taktik dalam menyelesaikan masalah terkait "Tempat Tinggal Ku", seperti menggunakan media word wall untuk brainstorming atau membagi tugas dalam kelompok?	Merete sering menggunakan word wall sebagai purat ide untuk merencanakan presentasi, membagi tugas seperti satu siswa mencari gambar dan yang lain menulis kesimpulan, serta mencari sumber tambahan dari buku. Setelah kegiatan merete mengevaluasi efektivitas strategi tersebut.

Surabaya, 29 Januari 2026

.....  
Guru kelas 4

## Lampiran 5 LEMBAR WAWANCARA SISWA

NR

### PEDOMAN WAWANCARA

**Judul Penelitian** : Analisis Implementasi Model PBL Berbantuan Media Word Wall Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis  
**Narasumber** : Siswa Kelas ... SD Muhammadiyah 03 Surabaya  
**Waktu** : ....., ... Januari 2026

#### A. PENGANTAR

Pedoman wawancara ini peneliti gunakan sebagai panduan untuk mengetahui persepsi dan pengalaman Penguatan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Model Problem based Learning (PBL) Berbantuan Word Wall di Sekolah Dasar Demi tercapainya hasil yang diinginkan, dimohon kesediaan adik-adik untuk menjadi narasumber. Akhir kata peneliti ucapkan banyak terima kasih atas partisipasinya dalam penelitian ini.

#### B. PETUNJUK PENGGUNAAN

1. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman belajar adik-adik di sekolah.
2. Tidak ada jawaban yang benar atau salah. Terpenting adalah cerita jujur dari pengalaman adik-adik.
3. Wawancara ini tidak memengaruhi nilai akademik adik-adik.
4. Nama adik-adik akan dirahasiakan dalam laporan penelitian.

#### C. PERTANYAAN WAWANCARA

Indikator Berpikir Kritis	Pertanyaan Utama (untuk Siswa)	Jawaban wawancara peserta didik
Klarifikasi Dasar	Saat belajar tentang "Tempat Tinggal Ku" di pelajaran IPAS, apa yang kamu ketahui tentang rumah atau tempat tinggalmu? Misalnya, jenis rumah apa yang kamu punya, atau apa saja yang ada di sekitar rumahmu?	Saat belajar tentang "Tempat Tinggal Ku" di pelajaran IPAS, aku tahu bahwa rumahku adalah rumah panggung yang terbuat dari kayu dan atap dari daun kelapa. Di sekitar rumahku ada sawah hijau, Sungai kecil, dan Pohon - Pohon besar seperti kelapa dan mangga. Aku juga punya halaman depan yang luas untuk bermain, dan bertangga - tangga yang tinggi dekat dengan rumah. Rumah serupa, jadi aku merasa rumahku nyaman dan cocok untuk daerah desaku yang sering hujan.

Indikator Berpikir Kritis	Pertanyaan Utama (untuk Siswa)	Jawaban wawancara peserta didik
Membangun Pengetahuan Dasar	<p>Dalam kegiatan belajar itu, bagaimana kamu mencari tahu lebih banyak tentang tempat tinggal? Misalnya, apa yang kamu catat atau bicarakan dengan teman-teman tentang rumah, bahan bangunan, atau lingkungan sekitar?</p>	<p>Dalam kegiatan belajar itu, aku mencari tahu lebih banyak tentang tempat tinggal dengan mencatat apa yang aku lihat disekitar rumahku seperti sawah dan sungai dibuku catatan. Aku juga bicara dengan teman-teman dikelas tentang rumah mereka. misalnya ada yang cerita rumahnya ditata dengan sedung fingsi dan bandingkan dengan rumahku yang lebih sederhana. Bani dirivisi sambil melihat foto daerah dan foto-foto dari guru jadi aku bisa paham perbedaan.</p>
Inferensi	<p>Saat belajar tentang tempat tinggal, apa kesimpulan yang kamu buat dari apa yang kamu lihat atau pelajari? Misalnya, kenapa rumah di daerahmu seperti itu, atau apa yang bisa terjadi jika lingkungan berubah?</p>	<p>saat belajar tentang tempat tinggal, aku simpulkan bahwa rumah di daerahku seperti rumah panggung toena ini sering banjir. Jadi rumah harus fingsi agar aman dari air kalau lingkungan berubah, misalnya sungai kering atau banyak pohon ditebang, mungkin rumah-rumah bisa rusak atau orang kesulitan cari makan. dan sawah. Aku pikir itu penting agar kita jaga alam sekitar.</p>
Membuat Klarifikasi Lanjutan	<p>Setelah belajar lebih dalam, apa yang kamu pahami lebih lanjut tentang tempat tinggalmu? Misalnya, bagaimana tempat tinggal memengaruhi kehidupan sehari-hari atau orang lain di sekitarmu?</p>	<p>Setelah belajar lebih dalam, aku paham bahwa tempat tinggal memengaruhi kehidupan sehari-hari, seperti rumahku yang dekat sawah membuat aku bisa bantu orang tua panen padi setiap pagi, dan itu bikin aku lebih kuat. orang lain disekitar juga berpengaruh, misalnya ketangan saling bantu saat hujan lebat. Jadi tempat tinggal bikin kita lebih peduli satu sama lain dan hidup harmonis.</p>
Strategi dan Taktik	<p>Saat mengerjakan tugas tentang "Tempat Tinggal Ku", bagaimana kamu merencanakan cara menyelesaikannya? Misalnya, apa yang kamu lakukan dengan teman-teman atau menggunakan kata-kata di word wall untuk membantu memikirkan ide?</p>	<p>Saat mengerjakan tugas tentang "Tempat Tinggal Ku" aku merencanakan dengan berdiskusi dulu sama teman-teman dikelas untuk bagi tugas, seperti aku yang gambarkan rumahku dan teman yang tulis kata-kata di word wall seperti "rumah panggung", "sawah" dan "sungai". Untuk bantu pikir ide, lalu kami bikin jadi poster yang menarik agar guru senang.</p>

FTN

### PEDOMAN WAWANCARA

**Judul Penelitian** : Analisis Implementasi Model PBL Berbantuan Media Word Wall Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis  
**Narasumber** : Siswa Kelas ... SD Muhammadiyah 03 Surabaya  
**Waktu** : ....., .. Januari 2026

#### A. PENGANTAR

Pedoman wawancara ini peneliti gunakan sebagai panduan untuk mengetahui persepsi dan pengalaman Penguatan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Model Problem based Learning (PBL) Berbantuan Word Wall di Sekolah Dasar Demi tercapainya hasil yang diinginkan, dimohon kesediaan adik-adik untuk menjadi narasumber. Akhir kata peneliti ucapkan banyak terima kasih atas partisipasinya dalam penelitian ini.

#### B. PETUNJUK PENGGUNAAN

1. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman belajar adik-adik di sekolah.
2. Tidak ada jawaban yang benar atau salah. Terpenting adalah cerita jujur dari pengalaman adik-adik.
3. Wawancara ini tidak memengaruhi nilai akademik adik-adik.
4. Nama adik-adik akan dirahasiakan dalam laporan penelitian.

#### C. PERTANYAAN WAWANCARA

Indikator Berpikir Kritis	Pertanyaan Utama (untuk Siswa)	Jawaban wawancara peserta didik
Klarifikasi Dasar	Saat belajar tentang "Tempat Tinggal Ku" di pelajaran IPAS, apa yang kamu ketahui tentang rumah atau tempat tinggalmu? Misalnya, jenis rumah apa yang kamu punya, atau apa saja yang ada di sekitar rumahmu?	Aku menjadi tahu bahwa rumahku adalah rumah beton dua lantai yang ada di pinggir kota. Di sekitar rumahku ada jalan raya yang ramai, toko-toko kecil, dan taman kecil dengan ayunan. Aku juga punya halaman belakang yang sempit untuk semur baju. dan tetangga-tetangga yang tinggal di rumah-rumah serupa

Indikator Berpikir Kritis	Pertanyaan Utama (untuk Siswa)	Jawaban wawancara peserta didik
Membangun Pengetahuan Dasar	Dalam kegiatan belajar itu, bagaimana kamu mencari tahu lebih banyak tentang tempat tinggal? Misalnya, apa yang kamu catat atau bicarakan dengan teman-teman tentang rumah, bahan bangunan, atau lingkungan sekitar?	Dalam kegiatan belajar itu aku mencari tahu lebih banyak tentang tempat tinggal dengan mencatat foto-foto jalan raya dan foto-foto sekitar rumahku dibuku harian. Aku juga bicara dengan teman-teman dikelas tentang rumah mereka. Misalnya ada yang cerita
Inferensi	Saat belajar tentang tempat tinggal, apa kesimpulan yang kamu buat dari apa yang kamu lihat atau pelajari? Misalnya, kenapa rumah di daerahmu seperti itu, atau apa yang bisa terjadi jika lingkungan berubah?	Aku simpulkan bahwa rumah di daerahku seperti rumah beton karena daerah ini sering banjir dan kering, jadi rumah harus kuat tahan cuaca. Kalau lingkungan berubah, misalnya banyak pohon ditebang atau jalan raya makin macet, mungkin rumah bisa panas seperti atau orang kesulitan jalan ke sekolah. Aku pikir itu penting agar kita jaga lingkungan.
Membuat Klarifikasi Lanjutan	Setelah belajar lebih dalam, apa yang kamu pahami lebih lanjut tentang tempat tinggalmu? Misalnya, bagaimana tempat tinggal memengaruhi kehidupan sehari-hari atau orang lain di sekitarmu?	Aku paham bahwa tempat tinggal mempengaruhi kehidupan sehari-hari, seperti rumahku yang dekat jalan raya membuat aku bisa cepat pergi ke sekolah naik angkot dan itu bikin aku lebih mandiri. Orang lain disekitar juga terpengaruh, misalnya tetangga saling bantu saat ada kebakaran atau macet. Jadi tempat tinggal kita lebih kompak dan saling tolong di kota yang sibuk.
Strategi dan Taktik	Saat mengerjakan tugas tentang "Tempat Tinggal Ku", bagaimana kamu merencanakan cara menyelesaikannya? Misalnya, apa yang kamu lakukan dengan teman-teman atau menggunakan kata-kata di word wall untuk membantu memikirkan ide?	Saat mengerjakan tugas tentang "Tempat Tinggal Ku", aku merencanakan dengan berdiskusi dulu sama teman-temanku untuk bagi tugas, seperti aku yang tulis deskripsi rumahku dan teman yang cari gambar. Kami pakai kata-kata di word wall seperti "rumah beton", "jalan raya" dan "foto" untuk bantu pikir. Aku juga buat presentasi di kelas pakai gambar yang warna-warni agar guru senang.

### PEDOMAN WAWANCARA

<b>Judul Penelitian</b>	: Analisis Implementasi Model PBL Berbantuan Media Word Wall Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis
<b>Narasumber</b>	: Siswa Kelas 4 SD Muhammadiyah 03 Surabaya
<b>Waktu</b>	: ....., ... Januari 2026

#### A. PENGANTAR

Pedoman wawancara ini peneliti gunakan sebagai panduan untuk mengetahui persepsi dan pengalaman Penguatan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Model Problem based Learning (PBL) Berbantuan Word Wall di Sekolah Dasar Demi tercapainya hasil yang diinginkan, dimohon kesediaan adik-adik untuk menjadi narasumber. Akhir kata peneliti ucapkan banyak terima kasih atas partisipasinya dalam penelitian ini.

#### B. PETUNJUK PENGGUNAAN

1. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman belajar adik-adik di sekolah.
2. Tidak ada jawaban yang benar atau salah. Terpenting adalah cerita jujur dari pengalaman adik-adik.
3. Wawancara ini tidak memengaruhi nilai akademik adik-adik.
4. Nama adik-adik akan dirahasiakan dalam laporan penelitian.

#### C. PERTANYAAN WAWANCARA

Indikator Berpikir Kritis	Pertanyaan Utama (untuk Siswa)	Jawaban wawancara peserta didik
Klarifikasi Dasar	Saat belajar tentang "Tempat Tinggal Ku" di pelajaran IPAS, apa yang kamu ketahui tentang rumah atau tempat tinggalmu? Misalnya, jenis rumah apa yang kamu punya, atau apa saja yang ada di sekitar rumahmu?	Saat belajar tentang tinggalan di pelajaran IPAS aku tahu bahwa rumah adalah rumah yang geloban yang dekat dan pribadi. Ada beberapa rumah yang ada di sekitar rumahku. Aku juga pernah ke rumah orang lain karena rumahku ada di sekitar rumahku. Aku pernah ke rumah orang lain karena rumahku ada di sekitar rumahku.

Indikator Berpikir Kritis	Pertanyaan Utama (untuk Siswa)	Jawaban wawancara peserta didik
Membangun Pengetahuan Dasar	Dalam kegiatan belajar itu, bagaimana kamu mencari tahu lebih banyak tentang tempat tinggal? Misalnya, apa yang kamu catat atau bicarakan dengan teman-teman tentang rumah, bahan bangunan, atau lingkungan sekitar?	<p>Dalam kegiatan belajar itu Aku mencari tahu banyak tentang tempat tinggal dgn mencatat dlm buku menceritakan tentang omong dan kaitan dan Aku bertanya dgn temen g? Jadi Aku bisa paham lingkungan itu WNK kelas</p>
Inferensi	Saat belajar tentang tempat tinggal, apa kesimpulan yang kamu buat dari apa yang kamu lihat atau pelajari? Misalnya, kenapa rumah di daerahmu seperti itu, atau apa yang bisa terjadi jika lingkungan berubah?	<p>Aku menyimpulkan bahwa rumah-rumah di daerahku dibangun dgn bahan-bahan yg baik dan kuat. Jadi rumah-rumah di daerahku itu dibangun dgn bahan-bahan yg baik dan kuat. Jadi rumah-rumah di daerahku itu dibangun dgn bahan-bahan yg baik dan kuat.</p>
Membuat Klarifikasi Lanjutan	Setelah belajar lebih dalam, apa yang kamu pahami lebih lanjut tentang tempat tinggalmu? Misalnya, bagaimana tempat tinggal memengaruhi kehidupan sehari-hari atau orang lain di sekitarmu?	<p>Aku paham bahwa tempat tinggal mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Selain rumah, ada juga lingkungan sekitar yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Selain rumah, ada juga lingkungan sekitar yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari.</p>
Strategi dan Taktik	Saat mengerjakan tugas tentang "Tempat Tinggal Ku", bagaimana kamu merencanakan cara menyelesaikannya? Misalnya, apa yang kamu lakukan dengan teman-teman atau menggunakan kata-kata di word wall untuk membantu memikirkan ide?	<p>Aku merencanakan dgn berdiskusi dulu sama temen. Diskusikan untuk bagi tugas seperti aku yang gambar partisi &amp; temen yang tulis cerita. Kalau partisi &amp; diskusikan dgn word wall lalu kita buat gambar partisi semaksimal mungkin.</p>

## Lampiran 6 DOKUMENTASI PENELITIAN



## Lampiran 7 LOA



### LETTER OF ACCEPTANCE

Dear authors:  
**Muhammad Rizqi Wibisono**<sup>1</sup> **Fajar Setiawan**<sup>2</sup> **Badruli Martati**<sup>3</sup>  
Universitas Muhammadiyah Surabaya<sup>1 2 3</sup>

We are pleased to inform you that your paper entitled:

"Analisis Implementasi Model PBL Berbantuan Media Word Wall Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis"

has been reviewed to be published at  
JPLED: Journal of Practice Learning and Educational Development  
Volume: 6, Number: 3

Please wait for the next process to publish the paper and make the payments for publication fee before the deadline, visit our website for more information.

Padang, 12 February, 2026  
**JPLED: Journal of Practice Learning and Educational Development  
Indonesia**



**R. Alim Harun Pamungkas**  
Editor in Chief

Published by **GAES (Global Action and Education for Society)**  
Address: Jalan Selat Sunda IV/D4 Lesanpuro, Kedung Kandang, Malang, Indonesia  
Address (Branch): Komplek Pondok Pinang D7 Lubuk Buaya, Koto Tangah, Padang,  
Indonesia E-mail: [jpled@gaes-edu.com](mailto:jpled@gaes-edu.com)



## Lampiran 8 CEK TURNITIN

### Artikel Muhammad Rizqi Wibisono

#### ORIGINALITY REPORT

<b>12%</b> SIMILARITY INDEX	<b>12%</b> INTERNET SOURCES	<b>8%</b> PUBLICATIONS	<b>7%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

#### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>jurnal.stiq-amuntai.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>2</b>	<b>conference.upgris.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>ejournal.tsb.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>jurnal.pendikar.untan.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>eprints.unpak.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>iicls.org</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>Submitted to UIN Raden Intan Lampung</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>journal.uad.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>publikasiilmiah.unwahas.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>10</b>	<b>jurnal.ideaspublishing.co.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>11</b>	<b>repository.upi.edu</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>12</b>	<b>idr.uin-antasari.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>

Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 15 words

## Lampiran 9 endorsement letter



**umsurabaya**  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA

Pusat  
Bahasa

### ENDORSEMENT LETTER

175/PB-UMS/EL/II/2026

This letter is to certify that the abstract of the thesis below

Title : An Analysis of the Implementation of a Problem-Based Learning (PBL) Model Assisted by Word Walls to Improve Critical Thinking Skills

Name : Muhammad Rizqi Wibisono

Student ID Number : 20221115073

Department : Primary Teacher Education, Master Program, Faculty of Education, Communication, and Science, Muhammadiyah University of Surabaya, Indonesia

has been endorsed by Language Center of Muhammadiyah University of Surabaya for further approval by the examining committee of the faculty.

Surabaya, 20 February 2026

Chairperson,


Jepry Ali Saiful, Ph.D.

## Lampiran 10 Surat Keterangan Bukti Bebas Plagiasi



**umsurabaya**  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA

Perpustakaan  
NPR 3578262D2014753



<https://library.um-surabaya.ac.id>  
081336590188  
perpustakaan@um-surabaya.ac.id

### SURAT KETERANGAN BUKTI BEBAS PLAGIASI

Naskah tugas akhir / skripsi / karya tulis / tesis\*) yang diserahkan atas :

N a m a : Muhammad Rizqi Wibisono  
N I M : 20221115073  
Fakultas/Prodi : Fakultas Pendidikan, Komunikasi dan Sains/(S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Alamat : Madiun  
Judul : Analisis Implementasi Model Pbl (Problem Based Learning) Berbantuan Media Word Wall Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis

telah **diserahkan dan memenuhi kriteria** batas maksimal yang sudah ditentukan.

Petugas perpustakaan

  
Ardi Surya H. K.

Surabaya, 15 April 2026  
Mahasiswa

  
Muhammad Rizqi Wibisono



Mengetahui,  
Kepala Perpustakaan

  
Dr. Ralno Abidin, S.Pd., M.Pd.

## Lampiran 11 biodata penulis

### BIODATA PENULIS



Muhammad Rizqi Wibisono, lahir di Madiun pada tanggal 28 juli 2004. Anak dari tiga bersaudara Muhammad rizqi wibisono memiliki memiliki kegemaran menonton film. Semasa berkuliah di Universitas Muhammadiyah Surabaya pernah mengikuti Himpunan mahasiswa selama dua periode dan Dewan Perwakilan Mahasiswa selama satu periode. Pernah lolos dalam program MBKM asistensi mengajar